

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Manusia dalam menjalankan kehidupan tentu tidak terlepas dari bantuan manusia lain. Begitu pun juga dengan perusahaan, dalam menjalankan kegiatan operasional nya sehari-hari perusahaan membutuhkan pihak lain untuk membantu agar proses kerja dan hasil yang didapat lebih cepat karena informasi yang lebih memadai, selain itu adanya pembagian resiko serta adanya tujuan yang sama. Hal ini disebut dengan mitra perusahaan, atau biasa disebut dengan vendor. Sebelum adanya proses menyediakan barang untuk perusahaan pengguna, perusahaan penyedia mengikuti kegiatan pengadaan barang baik melalui pelelangan umum maupun pemilihan langsung.

Dalam menyediakan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan pengguna, perusahaan penyedia memiliki beberapa proses agar efektif dan efisien dalam proses penyediaan barang yang terdiri dari proses pembelian barang sampai dengan barang tersebut sampai kepada tangan konsumen dalam hal ini perusahaan pengguna. Perusahaan penyedia (vendor) barang pengadaan dapat berperan sebagai penjual dan pembeli, pada saat menyediakan barang untuk perusahaan pengguna, vendor berperan sebagai penjual. Sebaliknya apabila vendor bertindak dalam salah satu proses memenuhi barang pengadaan untuk perusahaan pengguna vendor berperan sebagai pembeli.

Rudianto (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan terdiri dari tiga jenis, yaitu: perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang melakukan pembelian barang dari perusahaan lain dan menjualnya kembali kepada konsumen yang membutuhkan. Dengan demikian, fungsi akuntansi perusahaan dagang pada prinsipnya adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil barang dengan konsumen. Perusahaan dagang dalam menyediakan barang yang dibutuhkan oleh konsumen melalui dua cara, yaitu dengan cara memproduksi sendiri maupun membeli.

Hasil penjualan barang dagangan yang sebelumnya dibeli dari pihak lain, adalah sumber utama pendapatan perusahaan dagang. Kegiatan pembelian dari perusahaan dagang mencakup kegiatan pemesanan barang dagang, permintaan barang dagang dan pemilihan pemasok, penerimaan barang dagang, pengecekan barang dagang, dan pencatatan utang kepada pemasok, Aditya (2011). Agar menciptakan kegiatan operasional yang efektif, maka harus diimbangi dengan fungsi masing-masing karyawan yang mendukung setiap aktivitas perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan aktifitas nya sehari-hari, termasuk dalam melakukan sistem pembelian memiliki karyawan pada bagiannya masing-masing. Bagian tersebut terdiri dari gudang, pimpinan, pembelian, dan supplier. Setiap bagian tentunya memiliki fungsi dan dokumen masing-masing. Dokumen yang digunakan harus sesuai dengan proses pembelian barang dan dibuat berurutan oleh setiap fungsi di perusahaan. Kurang lengkapnya dokumen-dokumen mengenai permintaan pembelian atau pencatatan utang kepada pemasok, maka terdapat kemungkinan kesalahan pencatatan pembelian.

Setiap perusahaan baik milik pemerintah ataupun swasta memerlukan sistem yang dapat mencegah suatu kerugian, kekeliruan pencatatan, penyalahgunaan wewenang yang disebut pengendalian intern. Salah satu prinsip pengendalian internal adalah pemisahan tugas setiap karyawan, yang artinya setiap pekerjaan berbeda harus diberikan kepada karyawan yang berbeda pula. Prinsip tersebut memiliki tujuan, agar karyawan pada tiap bagian lebih fokus dalam bekerja dan tidak adanya tanggung jawab lain atas kesalahan yang seharusnya bukan fungsinya. Tujuan lain dari pemisahan tugas agar kegiatan perusahaan berjalan dengan maksimal karena setiap fungsi perusahaan bekerja dengan teliti untuk hasil yang didapat.

CV Garsada merupakan salah satu perusahaan *supply* yang bergerak di bidang pengadaan barang dan jasa. Dalam menyediakan barang pengadaan bertindak sebagai pemasok yang barangnya dibeli oleh perusahaan pengguna melalui pengadaan, dan apabila dalam membeli barang, bertindak sebagai perusahaan pengguna yang membeli barang dari pemasok. Proses pembelian barang yang dilakukan oleh CV Garsada berawal dari permintaan penawaran

harga, penawaran harga dari pemasok, CV Garsada memilih pemasok yang memiliki barang sesuai kualifikasi yang dibutuhkan, dan berlanjut pada pembelian barang pada perusahaan pemasok yang disebut dengan barang modal.

Dalam melakukan kegiatan penyediaan barang dan jasa, CV Garsada tentunya memiliki beberapa proses dalam membeli barang yang dibutuhkan. Proses tersebut dilakukan oleh fungsi yang ada pada CV Garsada. Karena intensitas pekerjaannya tidak terlalu banyak sehingga membuat fungsi yang ada dirangkap yaitu fungsi penerimaan sekaligus merangkap fungsi penyimpanan barang dan fungsi akuntansi sekaligus merangkap fungsi pembelian. Namun hal ini tidak sesuai dengan teori, yakni unsur pengendalian internal yaitu setiap fungsi yang seharusnya terdiri dari masing-masing karyawan tetapi pada CV Garsada 2 fungsi tersebut hanya terdiri dari 1 karyawan. Sehingga seringkali dalam beberapa pekerjaan dilakukan oleh 1 orang sekaligus dan hal ini tidak sesuai dengan prinsip pengendalian internal pada perusahaan.

Fungsi *supply* pada CV Garsada yang kebanyakan tidak paham dalam pekerjaan yang seharusnya dilakukannya, membuat pekerjaan pimpinan menjadi bertambah. Hal ini berkemungkinan terjadi karena karyawan perusahaan tidak diseleksi dan tidak dipilih berdasarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki serta perusahaan tidak menetapkan pengukuran kinerja bagi pegawai yang sesuai dengan teori komponen pengendalian internal. Fenomena lain yang ada pada CV Garsada, dokumen yang digunakan dalam pembelian barang tidak sesuai dengan teori, yaitu tidak membuat surat permintaan pembelian barang, surat permintaan penawaran harga untuk pemasok dan bukti kas keluar.

CV Garsada dalam menerima barang yang dikirim oleh pemasok membuat surat penerimaan barang, namun surat tersebut tidak disertai dengan nomor surat. Sebelum menerima barang dari perusahaan pemasok, CV Garsada telah membayar sejumlah uang sesuai *invoice* dari pemasok. Hal ini membuat perusahaan pernah mengalami penipuan, setelah mengirim uang ke perusahaan pemasok, CV Garsada baru mengetahui bahwa perusahaan tersebut adalah fiktif. Fenomena lain yang ada di CV Garsada, tidak adanya pencatatan bukti kas keluar dan bukti pencatatan utang tidak dicatat dalam buku besar. Dari berbagai

fenomena yang ada, peneliti ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan dari tidak sesuainya kondisi perusahaan dengan teori.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan membahas proses pembelian barang dagang dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengendalian internal melalui laporan akhir ini dengan judul **”Tinjauan Proses Pembelian Barang Modal Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Internal Pada CV Garsada”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelian barang modal pada CV Garsada?
2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan pengendalian internal yang dilakukan pada CV Garsada?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk mempermudah penulisan agar tidak terjadi penyimpangan dalam membahas permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada proses pembelian barang untuk pengadaan, dokumen yang digunakan dalam membeli barang dan upaya dalam meningkatkan pengendalian internal pada CV Garsada.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana proses pembelian barang modal pada CV Garsada.
- b. Mengetahui bagaimana upaya dalam meningkatkan pengendalian internal pada CV Garsada.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan penelitian laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan peneliti mengenai proses pembelian barang modal dan upaya dalam meningkatkan pengendalian internal pada CV Garsada.

##### b. Bagi Perusahaan

Penulisan laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelian barang modal dan upaya dalam meningkatkan pengendalian internal pada CV Garsada.

#### 2. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu manajemen.

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yaitu:

#### a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2016: 225), “sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

#### b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Menurut Sugiyono (2016: 225), “Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data yang dikumpulkan ini dari sumber-sumber lain yang berkaitan dan memperkuat dasar penelitian, serta sumber-sumber tertulis yang mengacu pada teori-teori yang ada.”

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Laporan Akhir ini diperlukan data yang relevan antara teori dan praktek dengan permasalahan pokok yang dibahas, baik data yang didapatkan secara langsung maupun data-data sekunder yang didapat dengan cara mempelajari buku-buku ataupun sumber informasi lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut:

#### 1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengunjungi langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Dalam hal ini penulis langsung mendatangi CV Garsada dan menanyakan data-data yang diperlukan melalui wawancara. Menurut Sugiyono (2016: 224), “wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai”.

#### 2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah, dan literatur lainnya. Arikunto (2014). Penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan membaca buku-buku referensi dan sumber kepustakaan lain serta jurnal ilmiah yang ada di internet.

### 1.5.3 Analisa Data

Analisa data yang dilakukan yaitu membandingkan data dengan teori yang ada kemudian dibuat suatu penafsiran terhadap masalah yang terjadi. Teknik Analisis yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang bersifat menjelaskan dan menggambarkan tentang proses pembelian barang modal dan upaya dalam meningkatkan pengendalian internal pada CV Garsada.

Menurut Afrizal (2014: 175), “analisis data dalam penelitian kualitatif bukan suatu proses kuantifikasi data melainkan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan

tertulis lain yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti.”